

# Implementasi Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang hak dan kewajiban Sebagai Warga Negara di SDN Baros Mandiri 1 Cimahi

Roaisah \*<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IKIP Siliwangi  
\*e-mail: [rroaisah123@gmail.com](mailto:rroaisah123@gmail.com)

## Abstrak

*Kurangnya pemahaman siswa terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara merupakan permasalahan yang cukup dalam, ini menjadi hal penting yang harus dikembangkan pada setiap diri siswa, dan Ketika permasalahan ini ada maka solusi harus di rencanakan dan diciptakan dengan segera. Sebagai pendidik kita harus bisa dengan betul memperhatikan perkembangan siswa, dan mampu membantu menumbuhkan rasa atau pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, sebagai bekal hidup kelas siswa beranjak dewasa dan mengenal lingkungan yang lebih luas lagi. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model Discovery Learning yang berbasis video kontekstual untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V di SDN Baros Mandiri 1 Cimahi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).*

**Kata kunci:** *Discovery Learning, Pemahaman Siswa, Hak dan kewajiban*

## Abstract

Students' lack of understanding of their rights and obligations as citizens is a significant problem. This is a crucial aspect that must be developed within each student. When this problem arises, solutions must be planned and created quickly. As educators, we must be able to properly monitor student development and foster a sense of and understanding of their rights and obligations as citizens, as a foundation for their lives as they mature and become more aware of their broader environment. This study aims to implement a contextual video-based Discovery Learning model to improve the understanding of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) among fifth-grade students at SDN Baros Mandiri 1 Cimahi.

**Keywords:** *Discovery Learning, Student Understanding, Rights and Obligations*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat krusial untuk Sebagian besar orang.. Peran Instuisi dalam perkembangan suatu bangsa adalah sebuah aspek yang krusial. Setiap individu berhak untuk menerima Pendidikan yang setara. Di samping itu, pendidikan juga membantu seseorang untuk tumbuh dalam hal pengetahuan dan kemampuan. Di Indonesia, Sistem pendidikan resmi terdiri dari tiga level, Adapun sebagai berikut: tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat lanjutan. Sekolah dasar merupakan bagian dari tingkat pendidikan awal. Institusi ini berfungsi untuk tempat untuk belajar dan meraih pengetahuan yang berguna bagi masa depan. Di sekolah, berlangsung tiap tahapan belajar di antara pendidik dan peserta didik. Tahapan belajar di tingkat sekolah dasar mencakup berbagai jenis Pelajaran, Salah satu contohnya adalah pembelajaran Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). PPKn diajarkan kepada anak-anak SD karena mempunyai kepentingan dalam membentuk karakter dan kedisiplinan berbangsa sejak usia dini. Menurut Madiung (2018, hlm. 20), pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu proses untuk membimbing siswa menjadi warga negara yang memiliki karakter seperti nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Melalui adanya PPKn, siswa SD diharapkan mampu memahami prinsip-prinsip moral, nilai-nilai kebangsaan, serta hak dan tanggung jawab sebagai bagian dari Masyarakat. Selain itu, pembelajaran Ini dimaksudkan untuk menanamkan perilaku positif, kasih sayang,

tanah air, disiplin dan tanggung jawab sejak dini. Dengan demikian, PPKn tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai negara dan hukum, tetapi juga menciptakan karakter siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PPKn) pada tingkat Sekolah Dasar (SD) menggunakan peranan yang krusial untuk mengembangkan wawasan siswa tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Melalui proses pendidikan ini, diharapkan siswa bisa mengembangkan kesadaran serta rasa bertanggung jawab terhadap diri mereka, masyarakat, dan bangsa. Namun, dalam realitanya, banyak siswa yang masih tampak memiliki pemahaman yang minim mengenai konsep-konsep tersebut. Hal ini mungkin diakibatkan oleh cara mengajar yang kurang aktif dan menarik, yang menjadikan para peserta didik tidak mau ikut pada pembelajaran menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Interpretasi siswa SD mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara melalui pendidikan kewarganegaraan yang aktif sangat penting. Pendidikan kewarganegaraan berperan sebagai bagian dari komunitas di tingkat SD. PPKn berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai dasar kewarganegaraan, seperti cinta kepada tanah air, toleransi, keadilan, dan penghormatan kepada sesama. Hak dan kewajiban sebagai warga negara merupakan hal mendasar dalam pembelajaran PPKn. Hak merupakan sesuatu yang seharusnya didapat oleh setiap individu, seperti hak untuk sekolah, hak mendapatkan perlindungan, dan hak untuk hidup dengan baik. Sedangkan kewajiban adalah tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh setiap warga negara, seperti mematuhi peraturan, menghormati hak orang lain, dan menjaga ketertiban umum.

Metode pembelajaran yang melibatkan interaksi, seperti diskusi dalam kelompok, permainan peran, studi kasus, dan simulasi, dapat meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa mengenai materi PPKn. Dengan pendekatan ini, diantisipasi bahwa peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu melaksanakan hak dan tanggung jawab mereka dalam aktivitas sehari-hari. Proses belajar PPKn yang aktif dan relevan akan membantu siswa memperkuat sikap peduli, rasa tanggung jawab, serta kesadaran akan pentingnya berkontribusi secara positif di Masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter budaya bangsa bagi peserta didik, karena melalui Pelajaran PPKn, siswa akan diajarkan dan ditanamkan nilai-nilai luhur bangsa sebagai identitas dan karakter bangsa Indonesia. Seperti yang kita pahami, semua negara memiliki sejarah perjuangan dari generasi yang lalu yang mengandung banyak nilai-nilai nasionalisme, cinta tanah air, dan lainnya yang saat itu sangat tertanam dalam jiwa setiap warganya.

Seiring berjalannya waktu dan pesatnya perkembangan teknologi, nilai-nilai tersebut perlahan-lahan mulai tidak ada pada setiap individu pada suatu kaum. Maka dari itu, penting untuk mengadakan dan melestarikan aspek-aspek itu supaya senantiasa terinternalisasi pada setiap orang, sehingga semua orang memahami hak dan kewajiban dalam menjalani kehidupan sebagai warga bagian dari bangsa dan negara. Pendidikan kewarganegaraan adalah pengajaran yang mengingatkan kita tentang pentingnya nilai hak dan kewajiban bagi setiap warga agar semua Tindakan dilakukan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa, tanpa menyimpang dari harapan yang ada. Karena hal ini sangat penting, pendidikan ini sudah dimulai sejak usia dini di setiap jenjang pendidikan, dari yang paling awal hingga perguruan tinggi, untuk mencetak generasi penerus bangsa yang kompeten dan siap menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Dari kutipan oemantri (2001:154), pendidikan ini merupakan suatu usaha untuk memberikan kepada siswa Pengetahuan dan keterampilan dasar tentang ikatan utama antara masyarakat dan negara, serta pengenalan awal tentang mempertahankan negara sebagai bagian dari usaha untuk melindungi negara sesuai dengan perintah UUD 1945 dan Pancasila.

Pembelajaran kewarganegaraan merupakan pendidikan yang berkaitan dengan demokrasi dengan tujuan memberikan masyarakat keterampilan berpikir kritis dan melakukannya secara demokratis, melalui kegiatan yang menaruh kesadaran pada angkatan penerus mengenai kenyataan bahwa demokrasi merupakan cara hidup masyarakat yang paling menghargai hak-hak individu (Saidurrahman, 2018). Hasil dari proses wawancara Bersama guru kelas, terungkap bahwa salah satu penyebab utama rendahnya partisipasi siswa adalah masih digunakannya metode pembelajaran tradisional serta penugasan yang dominan. Guru juga menambahkan bahwa kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang diterapkan telah mengakibatkan

ketertarikan siswa terhadap Pelajaran menjadi rendah. Penelitian berkas rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP) memperlihatkan adanya strategi pengajaran yang dipakai cenderung satu arah, sehingga tidak memberikan peluang bagi peserta didik supaya bisa berpikir secara kritis dan kontribusi aktif dalam proses belajar. Agar partisipasi meningkat dan hasil belajar siswa, diperlukan perbaikan pada pendekatan proses belajar. Beberapa Solusi alternatif yang bisa diterapkan antara lain adalah menerapkan model pembelajaran berbasis aktivitas, yang bisa mengupayakan peningkatan interaksi dan keterlibatan siswa. Adapun, penggunaan media pembelajaran yang interaktif, misalnya media visual dan digital, yang dapat membantu semangat belajar siswa dan menarik. Adapun model pembelajaran yang bisa meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar adalah Discovery Learning. Model ini dapat membantu siswa dalam menemukan konsep dengan cara melakukan eksplorasi sendiri, sehingga bisa meningkatkan pemahaman kemudian keterlibatan peserta didik pada tahap-tahap pembelajaran. Dari dan Ahmad (2020 hlm. 1471) menyatakan bahwa model ini memiliki keuntungan untuk membantu peningkatan kemampuan berpikir kritis serta mendorong keterlibatan peserta didik pada pembelajaran.

Pembelajaran aktif di dalam kelas PPKn memungkinkan siswa untuk mengalami langsung situasi yang relevan dengan kehidupan sebagai warga negara yang baik. Maka dari itu, Analisis ini memiliki tujuan agar mengkaji efektivitas metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan pemahaman siswa SD terhadap hak dan kewajiban warga negara. Analisis ini juga diharapkan bisa memberikan wawasan tentang strategi pembelajaran PPKn yang efektif, serta memberikan kontribusi sebagai upaya meningkatnya kualitas belajar di sekolah tingkat dasar.

Beberapa pendekatan yang mapan dalam pendidikan adalah Discovery Learning ajaran penemuan membantu seseorang memahami makna dan interkoneksi antar ide melalui proses yang kemudian mengarah pada kesimpulan. Metode discovery learning mendorong siswa untuk mengamati, bereksperimen, atau melakukan aktivitas ilmiah hingga mereka mencapai kesimpulan dari aktivitas ilmiah tersebut (Saifuddin, 2014:108). Model ini mendorong peserta didik agar menemukan sendiri apa yang mereka pelajari dan membangun pengetahuan berdasarkan pemahaman mereka tentang signifikansinya. Dari segi pendekatan, satu-satunya fungsi guru adalah sebagai fasilitator. Di antara aspek-aspek utama model pembelajaran penemuan adalah: 1). Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, mengintegrasikan, dan menggeneralisasi pengetahuan; 2) aktivitas yang berfokus pada siswa; 3) yang menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

Discovery learning adalah pendekatan pengajaran yang mana peserta didik tidak diberikan materi Pelajaran dalam bentuk final, melainkan diharapkan untuk dapat mengatur sendiri proses pembelajarannya. Masalah yang diangkat dirancang oleh guru supaya peserta didik mampu menganalisis dan menarik kesimpulan yang tepat (Abidin, 2013:175). Dengan penerapan metode ini, diharapkan siswa dapat mengamalkan hak dan tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, dalam lingkungan keluarga, maupun di masyarakat. Diharapkan juga bahwa nilai yang diperoleh oleh peserta didik dapat mencapai KKM.

Berdasarkan serangkaian isu yang telah disebutkan sebelumnya, saya ingin menguraikan cara meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode Discovery learning melalui media video pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas V di SDN Baros Mandiri 1 Cimahi. Dari analisis yang telah dilakukan, beberapa masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: 1). Bagaimana implementasi model discovery learning dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara di SDN Baros Mandiri 1 Cimahi? 2). Bagaimana respon siswa terhadap model discovery learning meningkatkan pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban negara di SDN Baros Mandiri 1 Cimahi? dan 3). Bagaimana perbedaan keaktifan siswa pada memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara menggunakan Discovery Learning dengan siswa menggunakan konvensional di SDN Baros Mandiri 1 Cimahi?

## METODE

kajian ini berlangsung pada tanggal 24 Juni 2025. Subjek yang diteliti adalah pendidik dan peserta didik kelas V di SDN Baros Mandiri 1 Cimahi dengan total 23 siswa. Ini adalah analisis Tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas V di SDN Baros Mandiri 1 Cimahi. Data yang digunakan mencakup data kualitatif yang terdiri dari informasi hasil wawancara dan observasi mengenai implementasi model Discovery Learning dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Hak dan Kewajiban sebagai warga negara di SDN Baros Mandiri 1 Cimahi. Sumber data penelitian ini berasal dari guru kelas V di SDN Baros Mandiri 1 Cimahi. Taktik yang diterapkan dalam pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

Menurut Meleong (2019), tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami hal-hal yang dialami oleh subjek secara menyeluruh dan dengan cara yang deskriptif menggunakan kata-kata serta Bahasa, dalam lingkup yang alami dan menerapkan beragam metode ilmiah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara langsung menangkap dinamika yang terjadi di kelas, serta mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan reaksi dari pendidik serta peserta didik terhadap tahap-tahap pembelajaran yang berlangsung. Struktur kajian ini memakai desain Tindakan kelas karena dapat mempertemukan peneliti dan pendidik dalam Menyusun, melakukan, memantau, juga merefleksi pembelajaran yang telah dikerjakan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang mana pada tiap siklus terdiri dari empat tahap. yaitu rancangan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap rancangan, peneliti dan juga pendidik melakukan persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan model Discovery learning pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara. RPP yang dibuat mempertimbangkan karakteristik siswa kelas V serta prinsip-prinsip pembelajaran aktif yang ditekankan dalam model Discovery Learning, seperti keikutsertaan siswa dalam eksplorasi, pengamatan, diskusi kelompok, dan penarikan kesimpulan secara mandiri .

Di tahap pelaksanaan tindakan pendidik melakukan proses belajar disamai dengan rencana yang sudah disepakati. Guru memfasilitasi proses belajar dengan memberikan stimulus awal berupa pertanyaan pemicu atau situasi kontekstual, setelah itu membantu mendampingi siswa dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data melalui diskusi atau pengamatan dan akhirnya menarik Kesimpulan mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dalam tahap ini siswa diarahkan untuk menentukan sendiri konsep-konsep penting melalui proses penemuan, sesuai dengan prinsip utama dalam model Discovery Learning yang dijelaskan oleh Brunner (1961). Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti selama proses pembelajaran untuk mencatat berbagai kegiatan, interaksi, serta respon dari siswa dan guru. Proses observasi dilakukan secara tertata dengan menggunakan panduan observasi yang telah disusun sebelumnya, sehingga data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk menganalisis implementasi model Discovery Learning dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan guru untuk memperdalam pemahaman mengenai padangan dan pengalaman terhadap penerapan model ini.

Wawancara dilakukan dengan format semi terstruktur agar data yang diperoleh tetap focus pada tujuan penelitian, namun tetap terbuka untuk mendapatkan informasi yang lebih luas lagi. Di samping observasi dan wawancara, dokumentasi juga digunakan sebagai sumber data, seperti catatan guru, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen RPP. Data tambahan berupa hasil tes formatif juga diambil untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi hak dan kewajiban setelah mengikuti pembelajaran dengan model Discovery Learning.

Pemeriksaan informasi dalam penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif melalui tahapan yang diajarkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Di tahap reduksi data, peneliti memilih dan merangkum data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang dianggap tidak relevan atau berulang dihilangkan

untuk menjaga ketepatan dan fokus analisis. Selanjutnya, data dipresentasikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan proses pembelajaran, partisipasi siswa, serta respon guru. Penyajian data ini membantu peneliti dalam memahami hubungan antar temuan serta mendukung proses refleksi. Tahap terakhir melibatkan penarikan Kesimpulan di mana peneliti menganalisis temuan berdasarkan teori dan tujuan dari penelitian tersebut. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh, peneliti melakukan triangulasi data dengan membandingkan informasi dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil pengujian. Teknik triangulasi bertujuan untuk memperkuat validitas dan keandalan data, sehingga hasil peneliti dapat benar-benar mencerminkan kondisi di lapangan.

Aspek etika dalam penelitian juga sangat penting dalam pelaksanaan studi ini. Peneliti berupaya memastikan bahwa seluruh tahap penelitian dijalankan dengan persetujuan dari pihak sekolah, guru, dan orang tua siswa. Semua data yang dikumpulkan dijaga kerahasiaannya, baik untuk identitas siswa maupun guru, dan penggunaannya digunakan sebagai kepentingan akademis saja. Tanpa tekanan atau paksaan yang dialami oleh siswa maupun guru selama penelitian berlangsung dan semua partisipasi adalah dengan kesadaran penuh. Penerapan model Discovery Learning dalam penelitian ini didasarkan pada teori pembelajaran konstruktivitas yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses memperoleh pengetahuan. Bruner (1961) menegaskan bahwa pendidikan akan lebih berarti ketika siswa menemukan sendiri konsep-konsep penting dalam materi pelajaran melalui pengalaman langsung. Penemuan ini didukung oleh penelitian Anggraini Widodo, dan Susanti (2023) yang memperlihatkan penerapan model Discovery Learning secara sistematis dapat membantu untuk peningkatan hasil belajar dan pengertian konsep peserta didik, khususnya mata pelajaran yang bersifat konseptual seperti PPKn. Dalam kajian mereka, tahapan Discovery Learning yang mencakup stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, verifikasi, dan generalisasi berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa dan membangun rasa tanggung jawab terhadap proses belajar.

Dari pelaksanaan penelitian ini, bisa dibulatkan hasilnya bahwa penggunaan model Discovery Learning melalui pendekatan Tindakan kelas berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Kerja sama antara peneliti dan guru dalam merancang serta merefleksikan pembelajaran menjadi kunci utama keberhasilan implementasi tindakan yang dilakukan. Melalui pendekatan ini, diharapkan pengalaman belajar di kelas menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian di kelas V SDN Baros Mandiri 1 Cimahi, terlihat peningkatan aktivitas belajar siswa setelah penerapan model Discovery Learning. Siswa memperlihatkan keaktifan yang lebih menonjol dalam mengeksplorasi materi dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Kondisi ini kontras dengan situasi sebelum tindakan di mana banyak peserta didik mayoritas lebih pasif dan hanya menunggu materi yang disampaikan guru. Wawancara dengan guru mendukung temuan tersebut. Guru menjelaskan bahwa “dengan penerapan metode discovery learning, siswa menjadi lebih antusias dan rasa ingin tahunya semakin tinggi dan mereka lebih sering bertanya dan berusaha memahami materi secara mandiri.” Dokumentasi aktivitas juga memperlihatkan adanya peningkatan interaksi antar siswa saat merumuskan Kesimpulan mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Penerapan model Discovery Learning dalam pengajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas V SDN Baros Mandiri 1 Cimahi menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam partisipasi dan pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama dua siklus, terlihat adanya perubahan perilaku belajar peserta didik yang awalnya kurang aktif bisa melakukan partisipasi, reflektif, dan komunikatif pada kegiatan belajar mengajar. Pada siklus pertama, banyak siswa masih terlihat

bergantung pada bantuan guru, meskipun tampak ketertarikan mereka terhadap eksplorasi materi.

Namun, pada siklus kedua, kegiatan belajar meningkat secara keseluruhan. Siswa lebih terlibat dalam pengumpulan data, sikusi kelompok, serta mampu menyusun dan menyampaikan Kesimpulan secara mandiri. Ini menjadi pembuktian model Discovery Learning bisa membuat suasana belajar menyenangkan dan membantu peserta didik dalam berpikir kritis dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri. Guru kelas mengungkapkan bahwa “siswa tampak lebih bersemangat, banyak yang bertanya, dan aktif mencari informasi saat pembelajaran berlangsung. Mereka terlihat senang Ketika diberikan kebebasan untuk menemukan jawaban sendiri atas masalah yang diberikan.”

Pada fase ini, peneliti melaksanakan pengamatan dalam mengamati proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik kelas V di sekolah dasar melalui penggunaan model pembelajaran Discovery Learning. Berikut adalah informasi dari hasil pengamatan proses belajar yang dilakukan oleh peneliti.

### **1. Metode belajar yang diterapkan adalah Discovery Learning untuk siswa kelas V di sekolah dasar.**

Dari hasil analisis yang dilaksanakan oleh penulis, melalui rangkaian Kegiatan belajar yang dijalankan oleh peneliti, dalam urutan aktivitas belajar yang dilakukan oleh guru serta siswa kelas V SD, pada metode pembelajaran discovery learning, guru mengikuti tahapan yang ada dalam Discovery Learning. Berdasarkan penelitian, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara.

Hasil observasi sepanjang kegiatan proses belajar melalui model Discovery Learning menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam berpartisipasi siswa. Siswa kelas V SDN Baros Mandiri 1 Cimahi, yang sebelumnya cenderung tidak aktif, mulai menunjukkan ketertarikan untuk mengeksplorasi materi, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Mereka juga mampu merumuskan kesimpulan dengan mandiri berdasarkan informasi yang mereka temukan. Ini mengidentifikasi bahwa Discovery Learning telah membuat lingkungan belajar menjadi aktif dan menyenangkan, konstruktif, dan berfokus pada siswa. Disamakan teori Brunner (1961), metode pembelajaran ini mendorong pada pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar guna membangun pemahaman yang lebih bermakna. Observasi ini juga menunjukkan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang diterapkan sebelumnya.

### **2. Respon guru terhadap model pembelajaran Discovery Learning yang diterapkan dalam pembelajaran**

Berdasarkan hasil angket terbuka yang diberikan, guru memberikan respon positif terhadap penerapan model Discovery Learning. Guru menjelaskan bahwa metode ini ampuh dalam meningkatkan rasa ingin tahu siswa mengenai materi hak dan kewajiban. Hal ini terlihat dari meningkatkannya semangat siswa saat mengikuti aktivitas stimulasi, seperti Ketika diberikan contoh situasi atau video yang berkaitan, salah satu guru menegaskan bahwa “siswa sangat bersemangat dan menunjukkan keberanian untuk bertanya serta menyampaikan pandangan mereka.”

Pada tahap pengumpulan informasi, guru memandu siswa dengan memberikan bahan bacaan yang berkaitan dengan situasi nyata sehari-hari. Guru menyatakan bahwa “siswa mengumpulkan informasi yang relevan dengan tema yang dibahas, meskipun beberapa dari mereka masih memerlukan pendampingan dalam menafsirkan contoh yang tepat.” Selanjutnya dalam tahap

pengelolaan data, guru menilai kerja sama di antara siswa cukup baik. Beberapa siswa aktif dalam menyusun materi dan menyampaikannya, namun ada juga siswa yang masih bergantung pada kelompok tertentu. Untuk mengatasi masalah ini, guru memberikan bimbingan langsung dan umpan balik saat terjadi miskomunikasi.

Di tahap verifikasi dan generalisasi guru mengatakan bahwa hasil presentasi kelompok menunjukkan keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka secara terbuka. Guru menilai kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan klarifikasi dengan baik, baik sebagai penanya maupun penjawab. Dalam membantu siswa menyimpulkan pembelajaran, guru membimbing siswa mengidentifikasi poin-poin penting dari hasil diskusi dan membentuk pemahaman baru secara mandiri. Guru juga menggunakan strategi apresiasi seperti pujian langsung dan tepuk tangan untuk membangun semangat siswa dalam belajar.

Para guru memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap implementasi Discovery Learning yang berbasis video. Guru menyebutkan bahwa metode ini mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa mengenai materi, khususnya tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Video kontekstual yang disajikan menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka dalam memahami materi secara jelas. Guru juga menyaksikan peningkatan kemampuan siswa dalam berkolaborasi, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat saat presentasi. Meskipun demikian, guru mencatat bahwa ada beberapa siswa yang masih membutuhkan bimbingan tambahan untuk memahami isi video dengan mendalam. Untuk mengatasi masalah ini, guru memberikan pendampingan langsung serta umpan balik yang konstruktif. Tanggapan dari guru ini memperkuat temuan bahwa model Discovery Learning, ketika dikombinasikan dengan media visual yang sesuai, sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi, kolaborasi, dan keterampilan komunikasi siswa (Arsyad, 2019).

### **3. Peningkatan kemampuan pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara kelas V sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.**

Berdasarkan hasil dari pengisian lembar evaluasi oleh guru yang memakai instrument 3 yang merujuk pada indikator pemahaman menurut Wiggins dan McTighe (2005), Dapat disatakan bahwa model Discovery Learning yang didukung oleh video berhasil memperbaiki pemahaman siswa kelas V tentang konsep hak dan kewajiban sebagai seorang warga negara. Para guru melaporkan bahwa siswa bisa membedakan arti hak juga kewajiban dan mengaitkannya pada situasi sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Siswa juga bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan penting seperti “ mengapa kewajiban perlu dijalankan sebelum hak?” dan dapat memberikan alasan yang logis sesuai dengan konteks pembelajaran.

Pada indikator pemahaman, guru menekankan bahwa siswa mampu memahami video yang ditayangkan selama proses pembelajaran. Dengan tayangan itu, siswa tidak hanya mengerti isi cerita, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan pengalaman pribadi dan nilai-nilai yang relevan. Selain itu, siswa mampu menghubungkan isi video dengan pengalaman yang telah mereka alami, seperti membantu teman, menunjukkan empati, dan menunjukkan kepedulian kepada sesama.

Dalam hal penerapan konsep, guru menyatakan bahwa siswa dapat mengimplementasikan pemahaman hak dan kewajiban dalam tugas kelompok dan diskusi mereka di kelas mereka. Mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam aktivitas sehari-hari seperti pentingnya bergantian saat membaca buku di perpustakaan atau membantu teman yang belum dapat membaca. Guru juga mencatat bahwa pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih jelas ketika mereka terlibat langsung dalam studi kasus atau situasi nyata yang disajikan melalui video. Pada aspek melihat dari sudut pandang yang berbeda, guru menyebutkan bahwa diskusi kelompok membantu siswa dalam memahami berbagai persepektif. Beberapa siswa tampak mampu menghargai pandangan teman meskipun berbeda, serta menunjukkan kemampuan

berpikir kritis terhadap isu-isu sosial yang muncul dalam video. Ini menunjukkan bahwa Model pembelajaran Discovery Learning membuka peluang bagi peserta didik untuk memperbesar wawasan dan mengerti beragam perspektif. .

Indikator pengembangan empati juga teramati cukup jelas. Guru melihat bahwa siswa menjadi lebih sensitif terhadap isu sosial, seperti kita membahas video anak-anak yang kurang beruntung. Siswa menunjukkan keinginan untuk membantu dan memperhatikan orang lain. Diskusi kelompok berkontribusi pada perkembangan rasa empati serta memperkuat hubungan antar siswa melalui sikap saling menghargai dan peduli. Dalam aspek intropeksi, guru menyebutkan bahwa sebagian besar siswa dapat melakukan refleksi mengenai proses pembelajaran. Peserta didik bisa mengemukakan pembelajaran yang telah mereka lalui serta perasaan mereka setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Guru berpendapat bahwa sesi refleksi sangat penting untuk membantu siswa memahami diri mereka sendiri dan menumbuhkan kesadaran pentingnya menjalankan hak dan kewajiban secara seimbang.

Hasil evaluasi yang dilakukan berdasarkan indikator pemahaman menurut Wiggins dan McTighe (2005) menunjukkan bahwa siswa mengalami kemajuan dalam aspek konseptual, afektif, dan reflektif. Dari segi konseptual, siswa mampu membedakan antara hak dan kewajiban serta memberikan alasan yang logis tentang pentingnya melaksanakan kewajiban terlebih dahulu. Di bidang afektif, siswa menunjukkan empati dan kepedulian terhadap isu-isu sosial yang disajikan dalam video pembelajaran. Diskusi kelompok juga menjadi sarana yang efektif untuk memahami beragam perspektif dan melatih sikap saling menghargai. Sementara itu, dalam aspek reflektif, siswa dapat menyampaikan apa yang telah mereka ketahui dan apa yang mereka rasakan terhadap pengalaman belajar. Ini menandakan bahwa metode Discovery Learning dapat mengembangkan pemahaman yang menyeluruh, tidak hanya dalam sisi intelektual, tetapi juga dalam membangun karakter dan kesadaran sosial siswa menjadi elemen penting dalam pendidikan kewarganegaraan yang holistik dan signifikan.

No	Aspek	Data utama dan respon	Keterangan Utama
1	Lembar Observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menjalankan proses pembelajaran dengan jelas sesuai sintaks model pembelajaran Discovery Learning</li> <li>Pada Kegiatan inti guru mampu membagi kelompok dengan andil dan menstimulus siswa untuk belajar aktif</li> <li>Guru menjadi fasilitator di kelas dengan baik dan benar, sehingga siswa mampu berusaha menjawab segala bentuk pertanyaan yang diberikan guru</li> </ul>	pendidik menjalankan proses sesuai dengan Langkah-langkah dalam Discovery Learning. Sesuai dengan penelitian, terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran ini dapat berkontribusi terhadap meningkatkan pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara.
2.	Angket terbuka respon Guru	<p>Respon guru terhadap model pembelajaran discovery learning positif, guru merasa model pembelajaran ini membantu, dampaknya siswa aktif dalam merespon dan berdiskusi Ketika diberi tugas oleh guru, mayoritas siswa mampu mengumpulkan informasi, kerja sama antar siswa juga berjalan dengan baik dan efektif.</p> <p>Dari instrument angket terbuka ini menunjukkan, bahwa guru merasa pembelajaran lebih efektif dan berjalan dengan baik melalui model pembelajaran discovery learning. Adapun dampak untuk siswa juga positif, dan mampu menstimulus siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.</p>	Respon positif, dan mayoritas model pembelajaran ini berjalan efektif di Sebagian besar siswa.
3.	Lembar evaluasi siswa	<p>Mayoritas siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu menjawab pertanyaan mendasar dan menyertakan alasan jawabannya</li> <li>Sebagian besar siswa mampu mengambil informasi-informasi</li> </ul>	siswa mengalami kemajuan dalam aspek konseptual, afektif, dan reflektif. Dari segi konseptual, siswa mampu membedakan antara hak dan kewajiban serta memberikan alasan yang logis tentang

- 
- |                                                          |                                          |
|----------------------------------------------------------|------------------------------------------|
| <p>penting yang ada pada tayangan video pembelajaran</p> | <p>pentingnya melaksanakan kewajiban</p> |
|----------------------------------------------------------|------------------------------------------|
- Siswa juga mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- 

**Tabel.1 Hasil Data Instrumen**

## KESIMPULAN

Melalui analisis yang sudah dilaksanakan di kelas V SDN Baros Mandiri 1 Cimahi, dapat disimpulkan bahwa sannya penggunaan model Discovery Learning dan juga dipadukan dengan penggunaan video kontekstual mampu membangun pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara secara signifikan. Metode ini terbukti bekerja lebih baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan berarti. Peserta didik terlibat bukan pada, aspek kognitif pembelajaran, dalam aspek afektif juga sosial. Pelaksanaan tahapan dalam Discovery Learning yang mencakup stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, verifikasi, dan generalisasi menjadikan siswa sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya sendiri.

Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi materi, berani menyampaikan pandangan dalam diskusi kelompok, serta mampu menarik Kesimpulan dari data yang mereka kumpulkan secara mandiri. Respon dari guru pun sangat positif, mereka mengamati bahwa penggunaan video sebagai pengantar diskusi dan penjelasan materi dapat mendorong rasa ingin tahu siswa dan mempermudah pemahaman tentang konteks kehidupan sehari-hari. Evaluasi yang dilakukan guru dengan menggunakan indikator pemahaman Wiggins dan McTighe juga menunjukkan adanya peningkatan pada aspek konsep (memahami perbedaan antara hak dan kewajiban), afektif (menunjukkan empati dan sikap tanggung jawab), serta reflektif (mampu mengevaluasi pengalaman belajar mereka sendiri).

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa penerapan Discovery Learning dalam pendidikan PPKn, khususnya dengan dukungan media video yang tepat, dapat mengatasi tantangan rendahnya partisipasi dan cara berfikir siswa dalam memahami materi yang memiliki sifat konseptual dan terkait langsung dengan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Model ini bukan Cuma memperbaiki hasil pembelajaran, tetapi juga menciptakan karakter dan kesadaran sosial siswa. Dengan demikian, Discovery Learning dapat dipertimbangkan sebagai pilihan strategis dalam pengajaran pendidikan kewarganegaraan di tingkat SD. Untuk penelitian di masa depan, disarankan agar metode ini diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan situasi pembelajaran yang berbeda untuk mengevaluasi seberapa konsisten efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa Syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan selama proses penulisan artikel ini. Penulis merasa sangat bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan karunia dan Rahmat-Nya, artikel ini yang berjudul "Penerapan model Discovery Learning untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara di SDN Baros Mandiri 1 Cimahi" dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih secara khusus penulis tujukan Kepala Sekolah, guru kelas V, dan semua siswa di SDN Baros Mandiri 1 Cimahi yang telah memberikan

kesempatan, dukungan, dan waktu selama proses penelitian ini. Keterlibatan aktif dari guru serta siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan penelitian ini. Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada dirinya sendiri atas usaha dan motivasi yang selalu dipertahankan sepanjang kegiatan penelitian dan penulisan artikel ini. Meskipun menghadapi berbagai rintangan, keletihan, dan kebimbangan, penulis tetap mampu bertahan dan maju sehingga artikel ini selesai. Terima kasih telah mepercayai proses dan tidak menyerah bahkan ketika perjalanan terasa sulit.

Penulis juga mengungkapkan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi yang sangat berarti selama penulisan artikel ini. Penulis tidak lupa juga untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dorongan moral, semangat, dan doa yang tiada henti. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada teman seperjuangan dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam proses penyusunan artikel ini. Sebagai penutup, penulis menyadari bahwa artikel ini masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Harapan penulis adalah agar pengalaman ini menjadi landasan untuk terus tumbuh dan menjadi pribadi yang lebih Tangguh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fauziyyah, A., Suhartono, & Chamdani, M. (2025). Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Model Discovery Learning pada Siswa Kelas III SD Negeri 2 Jatinegoro Tahun Ajaran 2023/2024. *Kalam Cendekia*.
- Junaedi, D. (2020a). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*.
- Junaedi, D. (2020b). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal Educatio*.
- Kristin, F. (2016). ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA*.
- Sulfemi, W. B. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Yuliana, N. (2018). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNINGDALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWADI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*.